

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian agama Islam, bagi umat Islam bukan hanya untuk diamalkan sebagai kewajiban melaksanakan semua ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, melainkan mereka juga harus menyampaikan semua ajaran agama Islam atau mendakwahkan kebenaran ajaran agama Islam terhadap orang lain. Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang *bersyi'ar* dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah.

Sedangkan Pengertian dakwah dilihat dari segi *etimologi* atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti “panggilan, ajakan, seruan.” Dan dalam segi *epistimologi* (istilah).<sup>1</sup>

Dakwah merupakan tugas bagi setiap umat Islam, yang dalam menjalaninya tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Di lapangan begitu banyak persoalan dan tantangan. Mulai dari masalah ketidaktahuan umat terhadap *syari'at*, hingga perselisihan antar umat Islam dan antar umat beragama. Disamping itu perkembangan, budaya, ekonomi, pemerintahan, dan teknologi yang tumbuh begitu pesat.<sup>2</sup>

Dari perkembangan zaman tersebut, berdampak pada dakwah yang terjadi pada diri umat, maka metode dakwah juga perlu dikembangkan. Di dalam Al-Qur'an telah di jelaskan beberapa metode dakwah yaitu dengan metode *bilhikmah*, yaitu memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek *mad'u*, *al-mauidzâtul hasanah*, dengan penuh kasih sayang dan dengan penuh kelembutan.

Selanjutnya dengan *al-mujadalah billatîhiya ahsan*, adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara *sinergis*, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang

---

<sup>1</sup>SunartoAS,RetorikaDakwah: *Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, (Surabaya : JaudarPress, 2014), hal.88

<sup>2</sup> Wahyu illahi,M.munir, *Managemen dakwah*,(Jakarta:Prenada media,2006), hal 31

diajukan dengan mengajukan argumentasi dan bukti yang kuat. Sesungguhnya Allah SWT meletakkan kebahagiaan manusia baik laki-laki maupun wanita di dalam amalan agama yang sempurna, yakni dengan sejauh mana manusia tersebut mentaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT :

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl: Ayat 125 )

Dakwah Islam adalah dakwah kearah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia. Dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.<sup>3</sup>

Lain halnya dengan kenyataan yang ada saat ini, kegiatan dakwah sering kali diartikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya dihadapan khalayak. Sejatinya, dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan.<sup>4</sup>

Dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Dakwah dalam Islam adalah wajib untuk dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok. Dakwah dan teknologi tidak dapat dipisahkan. Hal ini jika kita berpijak pada konsep dakwah *kontemporer* yang mudah diterima oleh kalangan masa kini.

Dakwah di zaman yang modern dan memerlukan sebuah metode yang canggih, jika tidak ada keseimbangan antara metode dakwah dan kondisi zaman

---

<sup>3</sup>Muhammad Al-Bahy, *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997) hal. 45

<sup>4</sup>Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1997), hal. 281.

pada saat ini, maka materi dakwah yang disampaikan bisa jadi tidak sampai sasaran atau tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama Islam kepada pemeluknya.

Quraish Shihab mengatakan bahwa: “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Dengan definisi tersebut maka seseorang disebut berdakwah bukan hanya ketika mengisi ceramah atau pengajian. Mungkin bagi orang awam, anggapan tersebut biasa dimaklumi. Akan tetapi bagi orang terpelajar anggapan tersebut harus diluruskan.

Karena sesungguhnya ada banyak cara dalam berdakwah. Berdakwah tidak hanya biasa dilakukan lewat ceramah atau pengajian. Karena *obyek* dakwah (*mad'u*) sangat beragam (*heterogen*). Keberagaman (*heterogenitas*) adalah sesuatu yang pasti. Di bumi ini tidak ada dua jenis manusia yang sama persis. Bahkan sikembar pun pasti akan memiliki perbedaan. Paling tidak sidik jarinya pasti berbeda.<sup>5</sup>

Meminjam ungkapan Garin Nugroho, “Manusia dilahirkan dengan sidik jari yang berbeda-beda, karena itu setiap pribadi berbeda dan pada akhirnya saling melengkapi.

Sedangkan problem permasalahan tantangan yang ada, yang dihadapi oleh para *dai* (Pendakwah Islam), yang menjadi hambatan-hambatan yang serius di jalan dakwah, sehingga diperlukan kesabaran, keteguhan, dan *keistiqomahan* dalam menghadapinya. Adanya problem, permasalahan, hambatan, tantangan, dan semacamnya, baik *internal* maupun *eksternal*, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjuangan menyampaikan dakwah Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), cet. XX, hal. 194.

<sup>6</sup> Philip Cheah, et.all, *Membaca Film Garin*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 190

Karena itu memang telah menjadi salah satu *sunnatullah* bagi setiap dakwah kebenaran. Oleh karenanya, mengenal, memahami, dan memperhatikan problem-problem dakwah merupakan bagian penting dalam rangka mencapai keberhasilan dakwah. Karenanya proses dan aktifitas dakwah yang dipahami sebagai rekayasa sosial untuk merubah tata pikir dan tata kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Meskipun dakwah mengajak kepada kebenaran, tetapi apabila tidak dirancang dan dikelola dengan baik maka ia akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik. Pilihan strategi dalam proses dakwah merupakan salah satu dari pilar-pilar utama keberhasilan dakwah.<sup>7</sup>

Maka dari itu peneliti tertarik akan permasalahan yang terjadi perihal strategi dakwah yang di lakukan oleh *takmir*, hal tersebut di sebabkan ada beberapa hal yang saat ini masih terdapat kendala yang menjadikan strategi dakwah takmir masih belum bisa menjadikan masyarakat terterangi oleh ilmu dan pengetahuan keislaman terhadap masyarakat. Sebab yang mendasari masalah takmir yang belum bisa mengalami kemajuan diantaranya: tidak terlaksananya perubahan atau *evolusi* terhadap kepengurusan Masjid tersebut, kepada generasi muda yang lebih *sinergik* dalam meningkatkan strategi dakwah takmir Masjid Baiturrohman di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai.

Faktor yang mendasar menjadikan rasa ingin tahu dalam strategi dakwah takmir. Hal tersebut menjadikan ide peneliti untuk judul dalam penelitiannya: strategi dakwah takmir di Masjid Baaiturrohman Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang menyangkut strategi dakwah takmir Masjid di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai maka yang akan diteliti dalam hal ini adalah rumusan masalah.

1. Bagaimana strategi dakwah takmir dalam menjalankan program Masjid dan menjadi acuan masyarakat Desa Sriminosari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi dakwah takmir Masjid di Desa Sriminosari?

---

<sup>7</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2004).hal.75

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini penulis membatasi untuk mengkaji tentang strategi dakwah takmir masjid di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Strategi Dakwah takmir Masjid Desa Sriminosari
2. Melihat perkembangan strategi dakwah yang telah terjadi di Masjid Baiturrohmah Desa Sriminosari. Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur

### **A. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian diharapkan sesuai masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut:

#### **1. Teoritis.**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi, sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah

#### **2. Praktis**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ide kepada masyarakat luas, dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islam.

### **F. Metode Penelitian**

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja grafindoPerseda, 2011), hal. 3

## G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.<sup>9</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.<sup>10</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 114

<sup>10</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129